

Dapatkah Nilai-Nilai Karakter Jiwa Wirausaha diterapkan Menggunakan Model *Project Work* ?

Murjilah, Yogyakarta

SMKN 2 Godean

Corresponding Author e-mail: moerdjl53@gmail.com

1. Abstract

This research aims to determine the use of Project Work in applying the values of entrepreneurial spirit character to students of class XI Boga 2 SMKN 2 Godean Academic Year 2022/2023. The type of research used is a descriptive qualitative approach. Respondents in this study used a minimum of 36 students and 9 teachers and parents. The instrument uses questionnaires/interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using triangulation analysis of qualitative analysis models from Huberman and Miles. The results showed that the use of the Project Work learning model can help students to cultivate the values of entrepreneurial spirit character which in the end is able to motivate entrepreneurial interests and provide perspective in the future to become entrepreneurs. From the interview results, the results were also obtained that the use of Project Work was able to grow and apply the values of entrepreneurial spirit character. Based on the results of the conclusions above, it is obtained that the meaning in the future is that by using the project work learning model, it can apply the values of entrepreneurial spirit character to students.

Keywords: *Project Work, entrepreneurial spirit character values, motivation*

2. Pendahuluan

Pembelajaran di SMK lebih difokuskan pada praktik daripada teori. Lulusan SMK lebih diutamakan untuk mandiri, siap kerja, atau siap wirausaha. Ketiga hal tersebut tidak secara

instan terbentuk, namun perlu adanya pelatihan keterampilan, baik *hard skill* maupun *soft skill* agar kelak juga memiliki *life skill*. Pelatihan ketrampilan dalam pembelajaran inilah yang perlu dikemas sebaik mungkin agar nantinya mencapai target/ sasaran. Salah satu mata pelajaran yang turut andil melatih ketrampilan *hard skill* dan *soft skill* peserta didik adalah Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Kedua keterampilan tersebut dapat diperoleh dengan cara berlatih ataupun praktik. Mata pelajaran PKK di SMK khususnya SMK Pariwisata Kompetensi Keahlian Kuliner, dianggap mampu menyeimbangkan kedua keterampilan tersebut. Berdasarkan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran ini maka model pembelajaran yang paling cocok untuk menyeimbangkan keterampilan *hard skill* dan *soft skill* bahkan nantinya akan menjadi *life skill* (kecakapan hidup) adalah model pembelajaran *Project Work*.

Beberapa peneliti berfokus pada tahap-tahap pelaksanaan *Project Work* dalam mata pelajaran produktif Ada studi terbatas yang bersangkutan pada pemindaian lingkungan menggunakan analisis SWOT serta hasil akhir perolehan peserta didik tentang nilai-nilai karakter jiwa wirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk memunculkan pemindaian lingkungan menggunakan analisis SWOT, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai karakter jiwa wirausaha pada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah memberi pengalaman yang berguna di masa depan sehingga dapat lahir pengusaha baru, mandiri, dan dapat membuka lapangan pekerjaan baik bagi dirinya maupun orang lain serta memperoleh laba/untung dari hasil jerih payah usahanya. Dengan demikian lulusan SMK menjadi pribadi yang tidak hanya siap kerja namun siap mandiri, siap wirausaha."

3. Metode

3.1. Partisipan/Sampel Penelitian

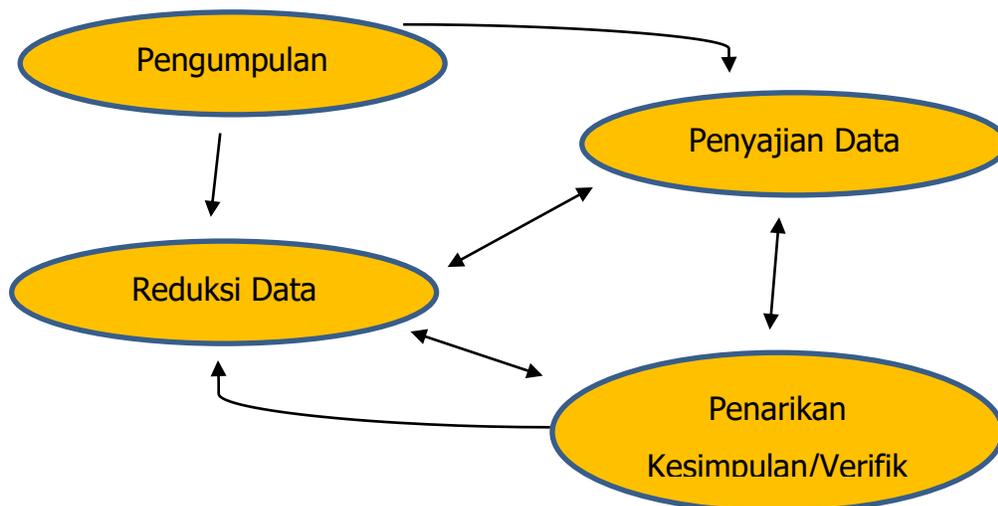
Partisipan penelitian menggunakan minimal 36 peserta didik kelas XI Boga 2 SMKN 2 Godean tahun pelajaran 2022-2023.

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.3. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari instrumen, dianalisis dengan menggunakan analisis triangulasi, Adapun menurut model analisis kualitatif dari Huberman dan Miles, 1992 sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Analisa data (Miles & Huberman, 1992)

Menurut model Analisis Interaktif Miles & Huberman, 1992 bahwa proses analisis dalam riset dilakukan dalam empat tahap, yaitu:

3.3.1. Pengumpulan Data

Data hasil angket/ wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan terdiri dari dua bagian yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisikan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

3.3.2. Reduksi Data

Data yang sudah terkumpul, dibuat reduksi data, untuk memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusunnya secara sistematis serta menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan

peneliti untuk menarik kesimpulan.

3.3.3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil riset, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk penyajian data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

3.3.4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil

penelitian. Kesimpulan–kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

3.4. Pertimbangan Etis

Sebagai informasi kepada para peserta, kami berupaya untuk transparan dengan tujuan dan prosedur studi penelitian tindakan, dan apa yang berpotensi dicapai. Kami memberi tahu para peserta bahwa mereka dapat menghubungi kami, dan memilih untuk keluar dari studi, kapan saja, jika mereka merasa perlu. Hal ini untuk memastikan anonimitas mahasiswa dan dosen yang berpartisipasi, nama samaran telah digunakan dan untuk lebih memenuhi integritas peserta individu dalam hal gender, kata ganti 'mereka' dan 'mereka' telah digunakan. Praktik-praktik tersebut sesuai dengan rekomendasi praktik penelitian yang baik yang diterbitkan oleh Dewan Riset Swedia (Swedish Research Council, 2017).

3.5. Keterbatasan Studi

Keterbatasan studi penelitian tindakan ini adalah bahwa temuan terintegrasi erat dengan konteksnya. Dengan demikian, mereka tidak dapat digeneralisasikan ke konteks lain. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan pengalaman penulis. Menjadi peneliti dengan latar belakang pendidikan bahasa, kami telah membangun studi dari basis pengetahuan dan pandangan kami tentang masalah tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Hasil Wawancara dengan peserta didik. Peserta didik diminta menjawab pertanyaan wawancara, dengan hasil sebagai berikut:

1. Apa yang kalian ketahui tentang mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan:

Secara umum jawaban yang disampaikan sebagai berikut: bahwa mata pelajaran PKK berkaitan dengan ide bisnis yang kreatif, inovasi, dan wirausaha

2. Apa yang kalian ketahui tentang model pembelajaran *Project Work*?

Seluruh responden menyatakan bahwa *Project Work* merupakan suatu model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada prosedur kerja yang sistematis dan standar untuk membuat atau menyelesaikan suatu produk (barang atau jasa) melalui proses produksi/pekerjaan yang sesungguhnya.

3. Apa yang kalian ketahui dengan nilai-nilai karakter jiwa wirausaha? Sebutkanlah

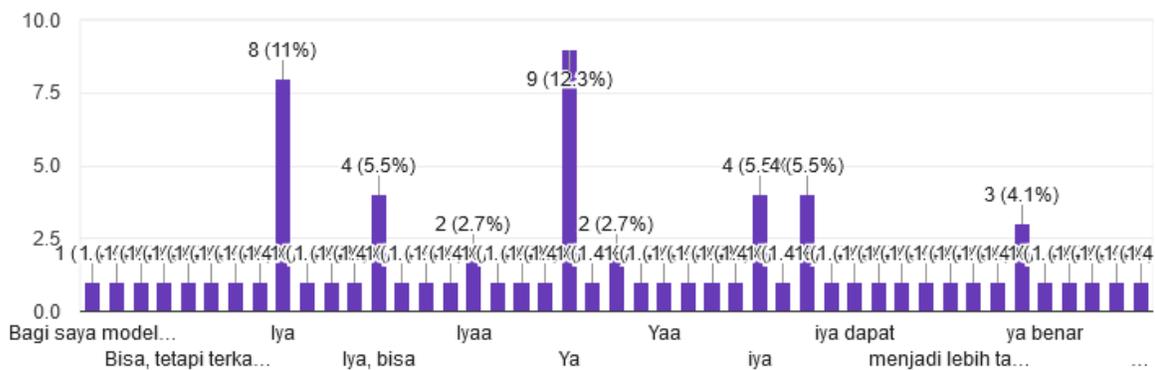
Seluruh responden menyampaikan nilai-nilai karakter wirausaha yang meliputi percaya diri, memiliki jiwa pemimpin, berani mengambil resiko, kerja keras, optimis, disiplin, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, kerjasama, berorientasi pada tugas, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan motivasi kuat untuk sukses.

4. Apa yang kalian rasakan ketika mengikuti pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan menggunakan model pembelajaran *Project Work*?

Responden menyatakan rasa positif seperti senang, semangat berbisnis, seru, rasa ingin tahu tinggi, menambah wawasan, menjadi paham, kreatif, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, menantang, bermanfaat, sedangkan rasa negatif hanya bigung dan rumit menghtung harga jual.

5. Apakah model pembelajaran Project Work tersebut dapat memunculkan nilai-nilai karakter jiwa wirausaha kalian?

73 responses

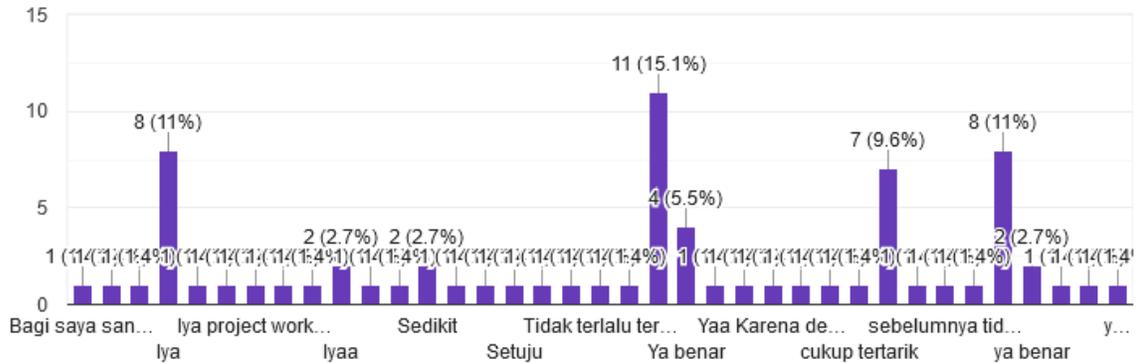


Figur 1. Hasil Wawancara 1

Responden hampir seluruhnya menyatakan menjawab YA, bahwa model pembelajaran Project Work dapat memunculkan nilai-nilai karakter jiwa wirausaha.

6. Apakah penggunaan Project Work membuat Anda lebih aktif dan tertarik dalam pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan?

73 responses



Figur 2. Hasil Wawancara 2

Responden menyatakan jawaban YA, penggunaan Project Work membuat mereka lebih aktif dan tertarik dalam pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

7. Bagaimana dampak pada diri Anda setelah mengikuti pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan menggunakan Project Work?

Responden menyatakan jawaban YA, bahwa dampak positif pada diri peserta didik setelah mengikuti pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan menggunakan Project Work adalah praktik langsung, kreatif, menciptakan hal baru, membangun minat wirausaha, lebih paham, asik, percaya diri, inovatif, tertarik, percaya diri, semangat, berfikir aktif, berkarya, dan bekerja lebih tekun.

8. Bagaimana pendapat Anda supaya pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan menggunakan model pembelajaran Project Work mudah dipahami?

Pendapat responden supaya pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

menggunakan model pembelajaran Project Work mudah dipahami yaitu praktik, dijelaskan rinci, ditulis, menggunakan gambar atau video atau game, buku paket guru dan siswa sama, produk dijual ke tempat umum.

9. Menurut Anda, bagaimana perbedaan nilai-nilai karakter jiwa wirausaha **sebelum** dan **setelah** pembelajaran PKK dengan menerapkan Project Work? 73 responses

Responden menyatakan perbedaan nilai-nilai karakter jiwa wirausaha **sebelum** dan **setelah** pembelajaran PKK dengan menerapkan Project Work yaitu: berani mengambil resiko dan tantangan, lebih semangat, lebih kreatif, lebih inovatif, nilai-nilai karakter wirausaha meningkat, lebih paham, lebih percaya diri, lebih ramah terhadap konsumen, lebih optimis, lebih disiplin, lebih menghargai waktu.

4.2. Pembahasan

Nilai-nilai Karakter Jiwa Wirausaha yang muncul dalam menggunakan Model *Project Work*, yang teramati peneliti adalah:

4.2.1. Kerja keras

Seorang wirausaha akan berhasil apabila diikuti dengan karakter yang siap kerja keras. Sebagaimana dikatakan oleh hampir semua responden, yang menyatakan bahwa Kerja keras adalah mutlak wajib dimiliki untuk menjadi wirausaha, tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan, pantang menyerah, dan menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas.

Senada juga disampaikan oleh beberapa responden yang menyatakan bahwa untuk

mencapai atau menyelesaikan pekerjaan wirausaha, harus berani bangun pagi dan pulang larut malam demi tercapai/ terselesaikannya tugas hari itu, karena menunda-nunda pekerjaan menyebabkan malas. Malas adalah penyakit yang harus dihindari atau dibuang bagi orang-orang yang ingin maju.

Tidak ada orang yang berwirausaha bermalas-malasan, harus berani bangun lebih awal dan pulang malam, harus berani bangkit apabila menemui kegagalan. Apabila dalam memproduksi barang mengalami kegagalan maka harus berani mengulangi memproduksi lagi, memperbaiki dan terus menyempurnakan produk sehingga tercipta produk unggulan.

Hal ini seiring dengan hasil observasi dalam riset ini yaitu tampak beberapa siswa dengan gigih menyiapkan produk yang sampai maghrib belum pulang, mereka masih berada di R. Dapur 2 dalam rangka mempraktikkan pembuatan produk makanan. Sikap kerja keras ini sebagai salah satu dampak setelah peserta didik mengikuti pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK).

Data ini dikuatkan oleh dokumentasi seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Peserta didik masih memproduksi makanan hingga pulang maghrib

4.2.2. Kejujuran

Wirausaha akan berhasil apabila diikuti dengan karakter yang jujur. Seperti yg telah dikatakan oleh hampir semua responden, bahwa kejujuran adalah mutlak untuk menjadi wirausaha. Senada juga disampaikan oleh sebagian responden bahwa tidak ada orang yang berwirausaha curang, memanipulasi produk, mereka harus berani memproduksi barang sesuai standar dan dapat diterima konsumen, kalau perlu produk yang lebih bagus lagi. Kekurangan dan kelebihan produk harus disampaikan dengan jujur, biaya produksi harus ditulis dengan tertib, nota pembelian bahan dilaporkan secara jujur, penimbangan bahan

dilakukan sesuai resep, siswa memproduksi sendiri makanan yang dihasilkan, bukan dari membeli di pasaran dibuktikan dengan video yang dihasilkan, siswa memasarkan sendiri produk makanan kepada konsumen. Dengan kejujuran maka akan dipercaya oleh konsumen. Hal ini seiring dengan hasil observasi dalam riset ini yaitu tampak siswa membuat sendiri produk makanan, dan memasarkannya sendiri ke konsumen.

Data dikuatkan oleh dokumentasi seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Siswa menimbang dan memproduksi sendiri nastar

4.2.3. Berani Mengambil resiko

Wirausaha akan berhasil kalau diikuti dengan karakter yang siap berani mengambil resiko. Seperti yg telah dikatakan oleh sebagian besar responden, bahwa berani mengambil resiko berarti berani rugi, berani bangkrut, berani pula mengambil keputusan. Berani mengambil resiko adalah salah satu kunci memulai usaha/ menjadi wirausaha. Senada juga

disampaikan oleh responden lain: Orang yang tidak berani mengambil resiko, akan selalu takut dan tidak berani mengambil keputusan demi kemajuan usaha/ bisnis. Tidak ada orang yg berwirausaha penakut mereka harus berani rugi, berani bangkrut, mengambil keputusan, berani menyimpan/ menyisihkan uang hasil bisnis dan menahan diri untuk tidak menggunakan uang tersebut untuk bersenang-senang. Hal ini seiring dengan hasil observasi dalam riset ini yaitu tampak bahwa peserta didik berani memproduksi makanan dalam jumlah banyak karena mereka yakin laku semua.

Data dikuatkan oleh dokumentasi seperti pada gambar 3.



Gambar 3 Hasil produksi *Mango Sicky Rice* dalam jumlah dan harga melebihi ketentuan

4.2.4. Kerjasama

Wirausaha akan berhasil apabila diikuti dengan karakter yang siap kerjasama. Seperti yg telah dikatakan oleh sebagian besar responden, bahwa kerjasama diperlukan dalam berwirausaha. Mampu bekerja sama dengan orang lain, membangun kemitraan/ jejaring, kompak dengan tim.

Senada juga disampaikan oleh respoden lain: Orang yang tidak tidak mampu membangun jejaring, akan susah memasarkan produk, Tidak ada orang yg berwirausaha hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain karena manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini seiring dengan hasil observasi dalam riset ini yaitu tampak bahwa peserta didik bekerja secara kelompok mulai dari perencanaan, produksi, pemasaran

Data dikuatkan oleh dokumentasi seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Kerjasama dalam satu kelompok mulai dari perencanaan, produksi, pemasaran

5. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Project Work* dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan mampu memunculkan nilai-nilai karakter jiwa wirausaha pada peserta didik, sebagaimana terbukti dalam pembuatan produk barang mulai dari persiapan, proses, penjualan, dan pelaporan. Hal ini terlihat dari kegigihan peserta didik dalam kegiatan tersebut. Mereka siap mandiri, siap wirausaha, tidak hanya karena tugas dalam mata pelajaran PKK saja akan tetapi dalam setiap hari atau even-even tertentu dalam perlombaan dan lain-lain telah tertanam nilai karakter tersebut. Saran selanjutnya, nilai-nilai karakter jiwa wirausaha sebaiknya juga diterapkan pada seluruh peserta didik segala jenjang/tingkatan, agar tercipta sikap mandiri, tidak bergantung pada orang tua.

6. Ucapan Terima Kasih

Pertama-tama kami ucapkan terimakasih kepada Dr. Jumintono, yang sudah berkenan membimbing penelitian ini, Ibu Dra. Theresia Susilorini, M. Pd. yang telah berkenan memberi kesempatan studi, teman-teman guru Jurusan Tata Boga SMKN 2 Godean yang berkenan memberi bantuan berbagai hal, para peserta didik kelas XI Boga 2 yang dengan senang dan rela hati mengisi kuosioner, serta Ibu dan anak-anak saya yang memberi dukungan segala hal demi terselesaikannya penelitian ini.

7. Referensi

Basori, B. (2013). Penerapan Metode Project Work Dalam Pembelajaran Praktik Untuk Meningkatkan Kompetensi Praktik Body Otomotif Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Fkip Uns Ta 2012/2013. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan. Vol 6, No 1.

Handayani, T. (2021). Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas Xi SMK Negeri 3 Kendal Pada Mata Pelajaran PKK Melalui Model Project Based Learning. Jurnal Pendidikan Sultan Agung. Vol 1, No 2.

Prasetyo, J. (2010). Implementasi Project Work Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Praktik Produktif di SMKN 1 Bintan. Malang: PPPPTK/VEDC.